

Peran Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam Mendukung Perencanaan Anggaran Berbasis Kebutuhan: Systematic Literature Review

¹Ari Wibowo Sibagariang, ²President Nauli Basa Ritonga, ³Wiranto Samosir, ⁴Munzir
Phonna

^{1,2,3,4}Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Medan, Kota Medan

E-mail: ¹arisibagariang8@gmail.com, ²presidentnauli@gmail.com,
³wirantosamosir94@gmail.com, ⁴munzir.phonna@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan anggaran sekolah pada banyak satuan pendidikan masih berlangsung sebagai rutinitas administratif dan belum sepenuhnya berpijak pada kebutuhan faktual di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam mendukung perencanaan anggaran berbasis kebutuhan (needs-based budgeting) melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelusuran literatur dilakukan pada basis data Google Scholar, Garuda, dan DOAJ untuk penerbitan rentang tahun 2014–2026. Dari 52 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 14 artikel relevan dipilih melalui tahapan protokol PRISMA (Identification, Screening, Eligibility, Inclusion). Hasil sintesis menunjukkan bahwa EDS berperan krusial sebagai alat diagnostik objektif yang memetakan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Ayu & Mu'adin, 2022; Miliyana dkk., 2025). Data EDS mendasari identifikasi masalah, analisis akar penyebab, hingga penetapan prioritas program dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) (Indah dkk., 2024; Siregar dkk., 2025). Implementasi penganggaran berbasis hasil EDS terbukti meningkatkan efektivitas alokasi dana, transparansi, serta akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah (Rosalia dkk., 2025; Handayani dkk., 2025). Namun, efektivitasnya masih terhambat oleh keterbatasan kapasitas manajerial, dominasi beban operasional rutin, serta kecenderungan penyelesaian EDS sebagai formalitas (Hendarman, 2014; Dinata & Nazah, 2025). Studi ini memberikan implikasi pentingnya penguatan kepemimpinan berbasis data dan partisipasi pemangku kepentingan dalam perencanaan anggaran.

Kata kunci : *Evaluasi Diri Sekolah; Manajemen Keuangan Sekolah; Perencanaan Anggaran Berbasis Kebutuhan; RKAS; Systematic Literature Review*

ABSTRACT

School budget planning in many educational units still runs as an administrative routine that is not yet fully grounded in actual field needs. This study aims to analyze the role of School Self-Evaluation (SSE/EDS) in supporting needs-based budget planning through a Systematic Literature Review (SLR) approach. A literature search was conducted across Google Scholar, Garuda, and DOAJ databases covering the 2014–2026 publication period. Out of 52 identified articles,

14 relevant studies were synthesized following the PRISMA framework (Identification, Screening, Eligibility, Inclusion). The findings reveal that SSE serves as an objective diagnostic tool to map school achievements against National Education Standards (NES) (Ayu & Mu'adin, 2022; Miliyana et al., 2025). The resulting data underpins problem identification, root cause analysis, and program prioritization within the School Work Plan (RKS) and the School Activity and Budget Plan (RKAS) (Indah et al., 2024; Siregar et al., 2025). Implementing budgeting derived from SSE findings significantly enhances resource allocation effectiveness, transparency, and financial accountability (Rosalia et al., 2025; Handayani et al., 2025). Nevertheless, its optimization remains constrained by limited managerial capacity, heavy reliance on routine operational costs, and the tendency to treat SSE as a mere symbolic gesture (Hendarman, 2014; Dinata & Nazah, 2025). This study underscores the need for strengthening data-driven leadership and stakeholder participation in educational financial management.

Keyword : Educational Financial Management; Needs-Based Budgeting; RKAS; School Self-Evaluation; Systematic Literature Review

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen mendasar dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan kualitas layanan pendidikan yang unggul, dibutuhkan sistem pengelolaan sekolah yang terencana, efisien, dan berbasis data faktual. Namun, dalam praktiknya, pengalokasian dana pendidikan seperti Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di tingkat sekolah sering kali terperangkap dalam siklus penganggaran rutin. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) cenderung diulang dari tahun ke tahun tanpa didasari diagnosis kebutuhan riil pembelajaran maupun sarana prasarana. Kesenjangan antara alokasi anggaran dan kebutuhan nyata ini memicu inefisiensi, di mana dana yang disalurkan kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Keterbatasan sumber daya keuangan yang dialami lembaga pendidikan menuntut adanya skala prioritas yang ketat. Ketika perencanaan anggaran disusun semata-mata berdasarkan keputusan administratif tanpa pendataan mendalam, alokasi dana kerap terpusat pada belanja operasional rutin ketimbang peningkatan kapasitas pendidik atau pemenuhan sarana belajar. Di sinilah pentingnya mekanisme evaluasi internal yang sah untuk menjembatani antara realitas lapangan dan perencanaan program.

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) hadir sebagai sarana diagnostik berkala untuk memetakan capaian sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Melalui proses refleksi yang komprehensif, EDS membantu sekolah mengenali kekuatan, kelemahan, tantangan, dan indikator mutu yang belum terpenuhi. Informasi komprehensif dari EDS memberikan landasan objektif

(*evidence-based planning*) yang mengarahkan perumusan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan RKAS agar lebih berorientasi pada penyelesaian masalah riil di satuan pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menelaah EDS maupun tata kelola anggaran sekolah. Firdaus dkk. (2025) menekankan bahwa EDS merupakan fondasi penting perencanaan strategik pendidikan, namun pelaksanaannya di lapangan kerap terjebak sekadar formalitas administratif (Hendarman, 2014). Di sisi lain, studi dari In'am & Ma'sum (2026) serta Rahmadhea (2025) berfokus pada strategi penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) secara kontekstual. Selanjutnya, penelitian Rosalia dkk. (2025) serta Pawaka & Herlinawati (2025) mengkaji akuntabilitas dan realisasi anggaran BOS berbasis RKAS. Meskipun topik evaluasi sekolah dan penganggaran telah banyak diteliti, sebagian besar literatur membahas kedua ranah tersebut secara terpisah. Masih terdapat *research gap* berupa minimnya analisis komprehensif yang mengintegrasikan secara rinci bagaimana mekanisme data EDS ditransformasikan secara eksplisit menjadi alokasi *needs-based budgeting* beserta dampaknya terhadap efektivitas anggaran.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis peran Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam mendukung perencanaan anggaran berbasis kebutuhan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Artikel ini berfokus menjawab bagaimana alur transformasi data EDS menjadi keputusan anggaran, faktor-faktor

yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap efektivitas alokasi dana pendidikan.

2. LANDASAN TEORI

Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan mekanisme refleksi internal yang dilakukan oleh warga sekolah untuk menilai mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menurut Ayu & Mu'adin (2022), EDS adalah proses penilaian diri lembaga pendidikan untuk melihat kekuatan dan kelemahan sekolah sehingga dapat dilakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan. Miliyana dkk. (2025) menambahkan bahwa keberhasilan EDS sebagai instrumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sangat ditentukan oleh konsistensi siklus PPEPP (Penetapan, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Peningkatan) serta budaya refleksi di sekolah. Prinsip dasar EDS meliputi obyektivitas, keterbukaan, berbasis bukti faktual, serta berorientasi pada perbaikan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Perencanaan Berbasis Kebutuhan (*Needs-Based Planning*)

Perencanaan berbasis kebutuhan dalam konteks pendidikan adalah pendekatan manajemen strategis yang mendasarkan penetapan program dan alokasi sumber daya pada hasil analisis kesenjangan (*gap analysis*). Hafizi dkk. (2025) menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan yang memanfaatkan survei internal, data kinerja akademik, dan hasil evaluasi program membantu sekolah

mengidentifikasi prioritas pengembangan secara lebih objektif. Handayani dkk. (2025) menambahkan bahwa pendekatan ini menggeser paradigma perencanaan intuitif atau berbasis kebiasaan menuju perencanaan berbasis bukti (*evidence-based planning*). Dalam perencanaan ini, setiap usulan program harus menjawab permasalahan mendasar yang menghambat peningkatan kualitatif layanan belajar peserta didik.

Perencanaan Anggaran Sekolah

Perencanaan anggaran sekolah merupakan proses penerjemahan rencana operasional tahunan ke dalam angka-angka satuan moneter. Dokumen utama perencanaan ini terwujud dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) (In'am & Ma'sum, 2026). Siregar dkk. (2025) menegaskan bahwa pengelolaan anggaran sekolah dituntut mematuhi prinsip akuntabilitas, transparansi, efisiensi, dan efektivitas sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rahmadhea (2025) menambahkan bahwa tanpa penerapan performance-based budgeting dan prinsip Value for Money, anggaran pendidikan cenderung habis untuk kebutuhan operasional rutin dan kurang berdampak pada mutu pembelajaran.

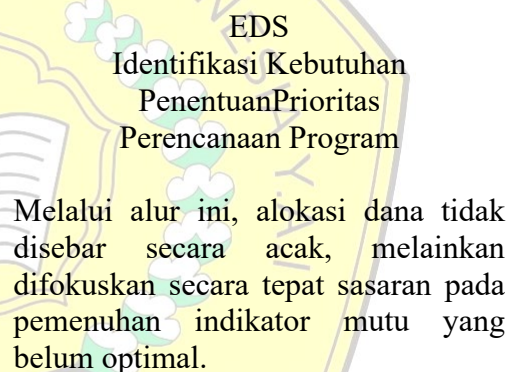
Hubungan EDS dengan Perencanaan Anggaran

Hubungan antara EDS dan penganggaran sekolah bersifat linier-kausalitas dalam siklus penjaminan

mutu. Indah dkk. (2024) menunjukkan bahwa data temuan dalam EDS memberikan masukan (*input*) berupa daftar kelemahan dan kebutuhan yang kemudian dianalisis untuk menentukan skala prioritas pada Rencana Kerja Sekolah (RKS), yang selanjutnya dituangkan menjadi rincian biaya pada RKAS. Tanpa integrasi data EDS, penyusunan anggaran berisiko kehilangan arah sasaran pemenuhan mutu.

Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan tahapan berurutan sebagai berikut:



3. METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, menyeleksi, dan mensintesis penelitian-penelitian empiris terdahulu secara transparan dan terstruktur mengenai peran EDS dalam perencanaan anggaran berbasis kebutuhan.

Sumber Data

Sumber data sekunder diperoleh dari basis data jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional, mencakup **Google Scholar**, **Garuda**, dan **DOAJ**,

yang diakses untuk literatur rentang tahun 2014 hingga 2026.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur memanfaatkan kombinasi operator Boolean (*AND*, *OR*) dengan kata kunci Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai berikut:

("Evaluasi Diri Sekolah" OR "EDS" OR "School Self-Evaluation") AND ("Perencanaan Anggaran" OR "RKAS" OR "Needs-based Budgeting" OR "School Planning").

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria pemisahan literatur dirinci pada Tabel 1.

Kriteria	Inklusi	Eksklusi	Alasan Seleksi
Jenis Dokumen	Artikel jurnal ilmiah peer-reviewed	Skripsi, tesis, draft kerja, atau prosiding tanpa penelaahan sejawat	Memastikan keandalan akademis
Fokus Kajian	Membahas mutu dan kaitannya dengan perencanaan/anggaran	Artikel yang hanya membahas teknis aplikasi e-	Menjaga relevansi topik penelitian

		Rapor/ EDS tanpa analisis perencanaan	
Rentang Waktu	Publikasi tahun 2014–2026	Publikasi sebelum tahun 2014	Menjamin kebaruan data (up-to-date)
	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa selain Indonesia dan Inggris	Memudahkan analisis mendalam

Prosedur Seleksi Artikel

Prosedur seleksi mengacu pada protokol PRISMA yang terbagi menjadi empat tahapan:

1. Identification: Ditemukan 52 artikel awal dari basis data.
2. Screening: Penyaringan berdasarkan judul dan abstrak menyisihkan 24 artikel yang tidak sesuai topik.
3. Eligibility: Penilaian teks utuh (*full-text*) pada 28 artikel, menyisihkan 14 artikel karena hanya berfokus pada aspek teknis aplikasi digital tanpa analisis perencanaan/anggaran.
4. Inclusion: Sebanyak 14 artikel dinyatakan memenuhi seluruh syarat dan dimasukkan dalam analisis sintesis akhir.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tahapan ekstraksi informasi, pengelompokan tematik, perbandingan temuan antarstudi, identifikasi *research gap*, dan pemetaan pola hubungan

konseptual, dengan mengacu pada teknik analisis isi kualitatif (Sembiring dkk., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi literatur melalui kerangka PRISMA menghasilkan 14 artikel relevan yang diterbitkan dalam kurun waktu 2014–2026. Berbeda dengan penelitian deskriptif tunggal, sintesis literatur ini menganalisis secara kros-sektoral bagaimana instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) secara konseptual dan empiris ditransformasikan menjadi keputusan penganggaran berbasis kebutuhan (*needs-based budgeting*).

Pemetaan Tematik Literatur Terpilih Hasil ekstraksi dari 14 artikel terpilih menunjukkan 5 (lima) kluster tema utama terkait integrasi EDS dan penganggaran sekolah:

Kluster 1: Fungsi Diagnostik dan Evaluasi Internal Mutu

Studi oleh Ayu & Mu'adin (2022), Firdaus dkk. (2025), dan Miliyana dkk. (2025) berfokus pada kedudukan EDS sebagai sarana pemetaan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Temuan kluster ini menegaskan bahwa EDS memberikan potret jujur mengenai kondisi fisik, kualitas pembelajaran, serta keterbatasan daya dukung sekolah.

Kluster 2: Integrasi Data Evaluasi ke Perencanaan Program (RKT/RKAS)

Penelitian oleh Indah dkk. (2024), Siregar dkk. (2025), Hafizi dkk. (2025), serta Handayani dkk. (2025) mengkaji alur teknis penerjemahan temuan EDS maupun Rapor Pendidikan menjadi Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan RKAS. Kluster ini

membuktikan adanya korelasi positif antara kelengkapan data hasil evaluasi dengan presisi penetapan program kerja sekolah.

Kluster 3: Penganggaran Berbasis Kebutuhan (*Needs-Based Budgeting*) dan Efisiensi

Kajian dari In'am & Ma'sum (2026) dan Rahmadhea (2025) menelaah bagaimana perencanaan berbasis data mencegah pengalokasian dana secara acak atau sekadar melanjutkan kebiasaan rutin. Pawaka & Herlinawati (2025) menambahkan bahwa penganggaran berbasis kebutuhan menempatkan setiap rupiah pengeluaran untuk menuntaskan akar masalah mutu, meskipun realisasinya di lapangan masih sering menyimpang dari rencana awal.

Kluster 4: Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Pemangku Kepentingan

Studi oleh Rosalia dkk. (2025), Siregar dkk. (2025), serta Dinata & Nazah (2025) menggarisbawahi urgensi pelibatan

Kluster 5: Kendala Kapasitas dan Faktor Penghambat

Studi dari Hendarman (2014) serta Dinata & Nazah (2025) mengidentifikasi bahwa hambatan utama tidak terletak pada ketersediaan dana, melainkan pada rendahnya kapasitas manajerial pengelola sekolah, minimnya sosialisasi, dan lemahnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam menganalisis data EDS, sehingga hasil evaluasi kerap berakhir sebagai dokumen formalitas semata.

guru, komite sekolah, dan orang tua dalam analisis EDS. Partisipasi ini mendorong akuntabilitas penggunaan

dana BOSP serta pemanfaatan platform *e-budgeting* secara transparan.

Peran EDS dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Faktual Sekolah

Temuan dari berbagai literatur secara konsisten menunjukkan bahwa EDS berfungsi sebagai alat introspeksi internal yang sangat komprehensif. Ayu & Mu'adin (2022) menegaskan bahwa EDS digunakan untuk mengidentifikasi capaian sekolah, menemukan prioritas kebutuhan dan perbaikan, sekaligus menjadi data bagi pengambilan keputusan. Firdaus dkk. (2025) menambahkan bahwa tanpa EDS, sekolah cenderung mengalami diskoneksi antara masalah riil di kelas dengan rancangan program tahunan.

Sejalan dengan temuan Handayani dkk. (2025), evaluasi internal yang jujur—baik melalui EDS maupun Rapor Pendidikan—memberikan landasan objektif (*evidence-based planning*) untuk memetakan kesenjangan indikator mutu, seperti kekurangan media pembelajaran, kebutuhan pelatihan guru, hingga perbaikan sarana fisik. Ketika analisis kebutuhan didasarkan pada data faktual, sekolah dapat beralih dari asumsi subjektif kepala sekolah menuju perencanaan berbasis bukti.

EDS sebagai Dasar Penentuan Prioritas Program

Keterbatasan anggaran Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) menuntut penetapan program yang selektif. Sebagaimana ditemukan oleh Hafizi dkk. (2025) dan Handayani dkk. (2025), proses asesmen dan Perencanaan Berbasis Data (PBD)

yang bersumber dari EDS maupun Rapor Pendidikan memberikan skala prioritas yang lebih objektif.

Sekolah tidak lagi membagi anggaran secara rata pada setiap bidang, melainkan memfokuskan sumber daya finansial pada sektor yang mengalami deviasi indikator mutu paling tajam. Siregar dkk. (2025) menambahkan bahwa penentuan prioritas berbasis data internal—seperti kebutuhan sarana prasarana dan kesejahteraan guru—mencegah alokasi anggaran pada kegiatan yang kurang relevan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Hubungan EDS dengan Perencanaan Anggaran Sekolah (RKAS)

Hasil sintesis menunjukkan bahwa integrasi EDS ke dalam RKAS berjalan melalui alur sintesis data yang terstruktur. Indah dkk. (2024) menemukan bahwa pemetaan mutu melalui EDS dan analisis SWOT menghasilkan rapor mutu yang menjadi dasar penyusunan rencana peningkatan mutu oleh Tim Pengembang Sekolah, yang selanjutnya dituangkan ke dalam RKS dan RKAS.

In'am & Ma'sum (2026) mengutarakan bahwa penyusunan APBS/RKAS berbasis program (program budgeting) hanya akan efektif apabila jenis kegiatan yang dibiayai berakar langsung dari temuan analisis evaluasi kebutuhan. Siregar dkk. (2025) memperkuat hal ini dengan membuktikan bahwa RKAS yang disusun secara partisipatif dan berbasis data meningkatkan presisi alokasi dana pada dokumen akhir.

Mekanisme Transformasi EDS menuju *Needs-Based Budgeting*

Needs-based budgeting mensyaratkan bahwa setiap pengeluaran finansial harus berorientasi pada penyelesaian masalah pembelajaran. In'am & Ma'sum (2026) serta Rahmadhea (2025) membuktikan bahwa penganggaran yang dilandasi instrumen evaluasi terstruktur secara nyata dapat mengurangi pengeluaran non-prioritas, meskipun dominasi belanja operasional rutin masih menjadi tantangan utama.

Dengan kata lain, EDS berfungsi sebagai mekanisme eliminasi belanja yang bersifat redundan atau tidak produktif. Purnama dkk. (2026) menunjukkan bahwa penerapan model inkremental—penyesuaian bertahap berdasarkan prioritas kebutuhan dan ketersediaan sumber daya—membantu sekolah menggeser paradigma lama penganggaran inkremental murni menjadi penganggaran berbasis kriteria kebutuhan yang lebih terukur.

Dampak terhadap Efektivitas, Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Anggaran

Bukti-bukti empiris (Rosalia dkk., 2025; Handayani dkk., 2025; Siregar dkk., 2025) mengindikasikan bahwa penganggaran berbasis data EDS mempromosikan tata kelola yang baik (good governance). Ketika rekomendasi EDS disusun secara partisipatif bersama komite dan guru, transparansi alokasi dana meningkat secara signifikan.

Siregar dkk. (2025) menemukan bahwa pelibatan aktif pemangku

kepentingan menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap anggaran sekolah. Secara kuantitatif, Rosalia dkk. (2025) membuktikan bahwa evaluasi kebijakan penggunaan dana BOS berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas dana BOS (t hitung $3,872 > t$ tabel $1,993$; sig. $0,000$), sementara anggaran pendidikan dan evaluasi kebijakan secara simultan menjelaskan $67,6\%$ variasi akuntabilitas dana BOS (Adjusted $R^2 = 0,676$; $F = 79,147$; sig. $0,000$). Temuan ini memperkuat bahwa pemenuhan prinsip *Value for Money* (ekonomi, efisiensi, dan efektivitas) tercapai bukan sekadar dari terserapnya anggaran, melainkan dari tuntasnya masalah mutu yang diidentifikasi melalui EDS (In'am & Ma'sum, 2026).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Berdasarkan sintesis studi Hendarman (2014), Dinata & Nazah (2025), serta Firdaus dkk. (2025), efektivitas pengintegrasian EDS ke dalam anggaran dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama:

- **Faktor Pendukung:** Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan berbasis data, kompetensi manajerial pengelola keuangan, partisipasi aktif komite sekolah, serta ketersediaan sistem informasi penganggaran digital (e-budgeting) yang terintegrasi (Siregar dkk., 2025; Handayani dkk., 2025).
- **Faktor Penghambat:** Rendahnya kapasitas analisis data dan literasi digital tim penyusun, kendala sinkronisasi data antaraplikasi, dominasi alokasi dana untuk

operasional rutin yang mengunci fleksibilitas anggaran, serta budaya kerja organisasi yang masih memandang EDS sebatas pemenuhan kewajiban administrasi ke dinas pendidikan (Dinata & Nazah, 2025; Hendarman, 2014).

Identifikasi *Research Gap* dan Implikasi

Meskipun hubungan antara evaluasi dan penganggaran terlihat logis, analisis kritis terhadap 14 literatur yang dikaji mengonfirmasi adanya *research gap* yang nyata. Mayoritas penelitian terdahulu berhenti pada tahap perencanaan (RKAS/APBS) dan transparansi pelaporan (Pawaka & Herlinawati, 2025; Dinata & Nazah, 2025). Masih sangat sedikit literatur yang mengkaji secara eksplisit instrumen evaluasi dampak pasca-pengeluaran anggaran (*post-expenditure evaluation*).

Sebagian besar studi belum menguji secara kausal sejauh mana pengeluaran berbasis kebutuhan EDS tersebut benar-benar berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa (*learning outcomes*), kecuali pendekatan kuantitatif oleh Rosalia dkk. (2025) yang baru menyentuh sisi akuntabilitas dana BOS. Implikasi dari temuan ini menuntut perlunya kebijakan pembiayaan sekolah yang tidak hanya mewajibkan perencanaan berbasis data, tetapi juga penilaian dampak pengeluaran secara berkesinambungan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap

literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Diri Sekolah (EDS) memegang peran strategis sebagai fondasi utama penyusunan anggaran berbasis kebutuhan (*needs-based budgeting*) di satuan pendidikan. EDS berperan sebagai instrumen diagnostik faktual yang memetakan kesenjangan mutu, mentransformasikan temuan masalah menjadi program prioritas dalam RKT, serta menterjemahkannya ke dalam rincian pembiayaan pada RKAS.

Penggunaan data EDS secara terintegrasi terbukti meningkatkan efektivitas alokasi dana, efisiensi belanja, serta akuntabilitas publik melalui pelibatan partisipatif warga sekolah. Kendati demikian, optimalisasi peran EDS masih dihadapkan pada hambatan kapasitas manajerial SDM dan kecenderungan menjadikannya sekadar formalitas administratif. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas analisis data bagi tim pengembang sekolah serta pergeseran budaya kerja menuju pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*) dalam tata kelola keuangan pendidikan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan atas dukungan fasilitas akademis, serta kepada seluruh pengelola basis data jurnal yang memungkinkan akses literatur terbuka untuk penyusunan studi *Systematic Literature Review* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P. P. K., & Mu'adin, A. (2022). Implementasi Evaluasi Diri Sekolah. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 1–10.
- Dinata, H., & Nazah, K. (2025). Evaluasi Kendala Penggunaan Aplikasi RKAS dan Perumusan Strategi Pengembangan Sistem Pengelolaan Keuangan Sekolah: Studi pada TK Swasta Islam Namira. *Jurnal Sains Student Research*, 3(6), 878–887. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i6.6946>
- Firdaus, Z., Wijayanti, R., Khomsin, N., Hermawati, F., & Nyoman, N. A. (2025). Evaluasi Diri Sekolah sebagai Fondasi Perencanaan Strategik Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 8(8), 9811–9814.
- Hafizi, R., Suyoto, Rahmadi, & Sulistiyana. (2025). Implementasi Asesmen Kebutuhan Berbasis Data dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah: Studi Kasus di SMAN 1 Sampanahan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1090–1096. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.731>
- Handayani, R., Apriani, B. K., & Mustari, M. (2025). Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Berbasis Data untuk Meningkatkan Mutu Sekolah di SDN 44 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 336–342. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2935>
- Hendarman. (2014). Kendala-kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(1), 74–88.
- In'am, A., & Ma'sum, T. (2026). Strategi Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. *JIEM: Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 39–50.
- Indah, S. W., Miyono, N., & Haryati, T. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Berbasis Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 13(2), 261–270.
- Miliyana, M., Rubiyanto, D., & Setianto, E. A. (2025). Mekanisme Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam Siklus Manajemen Mutu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 6(4), 40–50.
- Pawaka, L., & Herlinawati. (2025). Evaluasi Penggunaan Dana BOS Berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMP Negeri 6 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 218–230.
- Purnama, D., Rini, A. T., Sulistiyana, & Suhaimi. (2026). Analisis Model Incremental dalam Perencanaan Evaluasi Diri Sekolah di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 1337–1349. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4039>
- Rahmadhea, S. (2025). Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 43–55.
- Rosalia, Maulina, R., & Fatmayanti. (2025). Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Evaluasi Kebijakan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Akuntabilitas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(1), 981–992.

- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik). Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Siregar, R. J., Sigalingging, S. A. P., Saragih, M. D., & Tamba, M. S. (2025). Analisis Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan. Central Publisher, 3(6), 3743–3755.

